

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di dunia, Dalam berjalannya perkembangan negara ini semakin banyak pula pembaharuan dan pembangunan yang terjadi didalamnya. Salah satu yang sedang berkembang dan mulai diperhatikan dalam negara ini adalah kegiatan MICE. Meeting, Incentive, Convention and Exhibition atau yang biasa disingkat MICE adalah sebuah kegiatan pariwisata yang direncanakan dalam skala besar dan dengan tujuan tertentu. Semakin kesini semakin banyak kegiatan MICE yang dilaksanakan di Indonesia, beberapa acara yang sudah diselenggarakan antara lain Asian Games, Asian Para Games, Pertemuan IMF-Bank Dunia, Our Ocean Conference, World Conference on Creative Economy, 11th International Congress of Tropical Pediatrics, dan Asian Youth Day.

Dengan banyaknya acara yang dilaksanakan di berbagai kota di Indonesia maka didirikanlah bangunan-bangunan yang dapat mewadahi acara-acara tersebut yaitu Convention & Exhibition Center. Salah satu tempat konvensi dan eksibisi dimiliki Indonesia adalah ICE BSD. Indonesia Convention Exhibition merupakan convention center terbesar di Indonesia, yang berada di kota Tangerang. ICE BSD juga merupakan salah satu gedung pameran terbesar di Asia Tenggara dengan luas mencapai 220.000 m² dan diresmikan pada 4 Agustus 2015 oleh Presiden Joko Widodo. Banyak acara besar yang sudah diselenggarakan di gedung pameran terbesar se-Indonesia ini antara lain Big Bad Wolf (BBW) Book Sale, Disney On Ice, Katy Perry Witness Tour, dan Gaikindo Indonesia International Auto Show pada tahun 2018.

Dengan banyaknya acara besar yang sudah dan akan diselenggarakan di ICE BSD maka dapat dipastikan bahwa banyak pengunjung yang akan datang dari dalam dan luar kota, hingga luar negeri sekalipun untuk menghadiri acara tersebut. Dengan banyaknya pengunjung dari luar Tangerang Selatan maka orang-orang tersebut membutuhkan fasilitas berupa hunian untuk bermalam/menginap dalam jangka waktu tertentu, sedangkan hotel yang berada disekitar ICE BSD dengan jarak kurang dari 3 km hanya berjumlah 2 buah dengan 445 kamar yang dapat disewakan. ICE BSD memiliki 10 hall dengan kapasitas total 50.000 orang yang dapat disimpulkan bahwa pada setiap hall dapat menampung kurang lebih 5.000 pengunjung apabila sebuah acara

dilaksanakan disana. Selain itu di sekitar area BSD merupakan area berkembang bisnis dan industri yang juga membutuhkan tempat persinggahan sementara untuk karyawan yang sedang dalam perjalanan dinas.

1.2. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dengan tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) ini adalah terumusnya landasan konseptual dari perencanaan dan perancangan City Hotel di Tangerang menjadi sebuah akomodasi yang dapat menjangkau seluruh kalangan masyarakat dengan fasilitas yang memadai.

1.3. Manfaat

Manfaat dari disusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) terbagi menjadi 2 seperti berikut :

1.3.1. Subjektif

Manfaat dari Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) secara subjektif adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro sebagai acuan dari tahapan selanjutnya yaitu perumusan program dasar perencanaan dan perancangan.

1.3.2. Objektif

Manfaat dari Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) ini secara objektif adalah untuk memberi tambahan pengetahuan dan perkembangan ilmu di bidang Arsitektur mengenai sarana fasilitas publik khususnya City Hotel sesuai dengan standar yang telah diterapkan tanpa meninggalkan aspek arsitektural.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Substansial

Ruang lingkup substansial menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan fasilitas publik khususnya City Hotel di daerah kota Tangerang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur.

1.4.2. Spasial

Ruang lingkup spasial terdapat pada lokasi administrasi Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten.

1.5. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) ini adalah metode deskriptif, metode dokumentatif, dan metode studi kasus. Metode tersebut dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, kemudian menjelaskan dan menjabarkan informasi mengenai perencanaan dan perancangan Rumah Susun Mahasiswa serta dokumentasi lapangan. Langkah - langkah yang diambil dalam proses pengumpulan data adalah :

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari stidu literatur, instansi/dinas terkait, observasi lapangan, dan pencarian data secara vidual yaitu melalui media internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif adalah metode yang dilakukan dengan mendokumentasikan/mengambil gambar dari data-data yang diperlukan dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir.

1.5.3. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah metode yang dilakukan dengan mencari referensi dari Rumah Susun Mahasiswa yang kemudian dilakukan analisis pada aspek arsitekturalnya yaitu program, konsep desain, dan lainnya.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini berisi latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) ini berisi tinjauan pustaka mengenai rumah susun dan rumah susun mahasiswa (rusunawa) serta studi banding dengan rumah susun mahasiswa yang sudah bersiri.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI

Bab ketiga pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) ini berisi gambaran umum dari Kabupaten Tangerang, Bumi Serpong Damai (BSD), tinjauan mengenai Indonesia Convention Exhibition (ICE), Peraturan Daerah, dan informasi mengenai tapak pilihan.

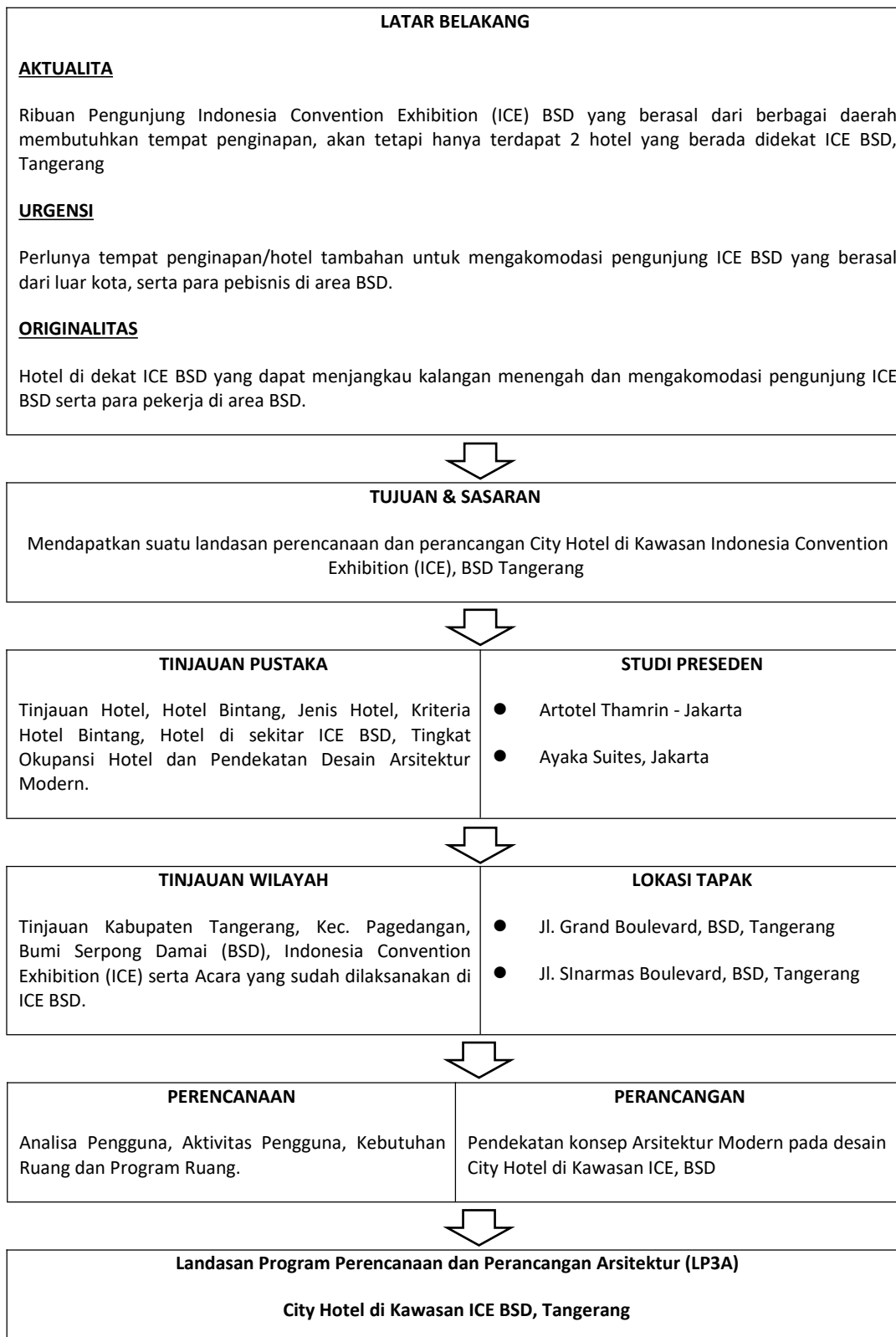
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab keempat pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) ini berisi pendekatan terhadap aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur, yaitu aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural yang hasilnya dapat dijadikan sebagai landasan program perencanaan dan perancangan.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab kelima pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) ini berisi konsep dasar perencanaan dan perancangan dari segala aspek atau kesimpulan yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

1.7. Alur Pikir



Gambar 1. Alur Pikir

Sumber : analisa pribadi